

**PELATIHAN UJI KOMPETENSI BAHASA ASING UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BAHASA ASING MAHASISWA BARU**

**FOREIGN LANGUAGE COMPETENCY TEST TRAINING TO IMPROVE NEW  
STUDENTS' FOREIGN LANGUAGE SKILLS**

**Ramdhan Yuriyanto<sup>a</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, FAI, Universitas Nahdatul Ulama Purwokerto

[r.yuriyanto@unupurwokerto.ac.id](mailto:r.yuriyanto@unupurwokerto.ac.id)

**Lulu Maulidia Apriliana<sup>b</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, FAI, Universitas Nahdatul Ulama Purwokerto

[lulumaulidi@gmail.com](mailto:lulumaulidi@gmail.com)

**Abstrak**

Revolusi industry 5.0 berdampak kepada segala lini, termasuk kepada lini pendidikan, salah satu buktinya adalah dengan adanya multibahasa dalam pendidikan, pendidikan yang sebelumnya hanya dwibahasa sekarang sudah multibahasa. Hal ini dikarenakan mudahnya pertukaran mahasiswa asing ataupun kelas internasional yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi. Mahasiswa baru adalah mangsa yang sangat cocok untuk dikenalkan pentingnya uji kompetensi bahasa asing, peluang dan tantangannya serta ada aktifitas pelatihan atau praktik ujian kompetensi bahasa, sehingga perlu kiranya adanya pelatihan khusus yang dapat menunjang atau meningkatkan kemampuan bahasa asing mahasiswa baru. Keganduhan ini akhirnya menggerakkan para pengurus organisasi mahasiswa di UIN Saizu Purwokerto untuk memfasilitasi mahasiswa baru kepada pengenalan uji kompetensi bahasa asing. Pengabdian ini memfokuskan untuk memberikan pengenalan pentingnya uji kompetensi bahasa asing, peluang dan tantangannya, serta pelatihan pengerjaan ujian kompetensi bahasa asing bagi mahasiswa baru. Metode yang digunakan adalah *participatory Action research (PAR)* melalui penyampaian materi dan pelatihan uji kompetensi bahasa asing. Hasil pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan mahasiswa baru tentang pentingnya uji kompetensi bahasa Arab, peluang dan tantangannya menguasai multibahasa di era revolusi industry 5.0 serta memahami praktik atau simulasi uji kompetensi bahasa asing.

**Kata kunci:** multibahasa, kompetensi, bahasa asing, kemampuan berbahasa

**Abstract**

*The industrial revolution 5.0 has an impact on all fronts, including the line of education, one of the proofs is that with the existence of multilingualism in education, education that was previously only bilingual is now multilingual. This is due to the ease of exchange of foreign students or international classes organized by higher education institutions. New students are very suitable prey to be introduced to the importance of foreign language competency tests, opportunities and challenges and there are training activities or language competency exam practices, so it is necessary to have special*

*training that can support or improve the foreign language skills of new students. This commotion finally moved the administrators of student organizations at UIN Saizu Purwokerto to facilitate new students to introduce foreign language competency tests. This service focuses on providing an introduction to the importance of foreign language competency tests, their opportunities and challenges, as well as training on foreign language competency exams for new students. The method used is participatory action research (PAR) through the delivery of material and training on foreign language competency tests. The result of this service is the increase in new students' knowledge about the importance of Arabic language competency tests, the opportunities and challenges of mastering languages in the era of industry 5.0 revoulis and understanding the practice or simulation of language competency tests.*

**Keywords:** *multilingual, competence, foreign language, language proficiency*

## A. PENDAHULUAN

Globalisasi disebut juga proses majunya suatu negeri dari berbagai aspek atau lini, misalnya dari aspek atau lini teknologi, social, budaya, ekonomi bahkan juga kemajuan dari aspek pendidikan. Kemajuan pendidikan di era globalisasi tentu saja hadir dengan peluang dan tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh semua masyarakat pada umumnya. (Siregar dan Matang 2023)

Era globalisasi memaksa penggunaan multibahasa di berbagai lini, khususnya di lini pendidikan, multibahasa bukanlah hal baru untuk masyarakat Indonesia, karena Indonesia adalah negara yang masyarakatnya heterogen, baik multikultural maupun multilingual. (Maudina dan Fahmi 2022). Saat ini, multibahasa dianggap sebagai sarana daya saing, daya dorong antar masyarakat antar dunia, sebagaimana persaingan dalam hal perdagangan, ekonomi, termasuk juga persaingann dalam bidang pendidikan. (Mufidah, Sa'adah, dan Kholis 2019)

Berkembangnya multibahasa atau multilingual yang melewati batas negara dan budaya tentu saja membawa masalah yang kompleks, karena sangat erat kaitannya dengan ketepatan bahasa serta ada kaitannya antara individu dan masyarakat. Hal ini menjadikan pendidikan harus selalu berkembang sesuai dengan perubahan bahasa dan budaya, dan tentu saja itu memerlukan cara khusus yang harus digunakan untuk memberikan pelayanan kepada guru dan peserta didik yang dinamis dimana menggunakan bahasa sing sebagai bahasa internasional. (Rifa'i 2020)

Meski begitu dengan cepatnya perubahan yang terjadi di seluruh belahan dunia harus disambut dengan serius, karena perkembangan ini jika tidak diikuti, maka akan tertinggal dan tergerus dengan perkembangan yang baru. Salah satu cara untuk andil dalam perkembangan di era globalisasi dengan menguasai multibahasa itu sendiri. Dan untuk menguasai multibahasa maka perlu adanya pengenalan pentingnya penguasaan bahasa asing dan menguji seberapa jauh standar atau kemampuan bahasa asing kita.

Dari segi pendidikan, yang sangat terpengaruhi era globalisasi ini adalah para mahasiswa. Mahasiswa dihadapkan dengan persaingan global yaitu persaingan antar negara di seluruh penjuru dunia. Sehingga jika mahasiswa sampai tidak mampu atau bahkan tidak tahu adanya persaingan ini, mahasiswa telah kehilangan kesempatan yang sangat berharga. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pengenalan pentingnya multibahasa, tantangan dan peluang penguasaan multibahasa, serta latihan untuk mengukur bahasa asing mahasiswa dengan uji kompetensi bahasa asing.

## **B. METODE**

Pengabdian ini menggunakan metode *PAR (Participatory Action Research)*, yaitu pengabdian yang tujuannya sebagai proses belajar dalam mengatasi masalah juga pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan social keagamaan. (Basir dan Wahyudi 2022) Luaran yang dicapai adalah meningkatnya pemahaman peserta didik akan pentingnya UKBA, peluang dan tantangannya, serta memahami seperti apa contoh atau model UKBA yang ada di perguruan tinggi. Mahasiswa tidak lagi terlalu awal atau bahkan tidak tahu kualitas bahasa asingnya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi materi dan juga sesi pelatihan. Secara lebih rinci penulis akan menyajikannya pada penjelasan berikut:

### **MATERI 1: Peluang dan Tantangan Penguasaan Multibahasa Di Era Industri 5.0**

#### **Peluang penguasaan multibahasa**

Menguasai beragam bahasa asing memiliki pengaruh yang sangat signifikan apalagi pengaruhnya di era industry 5.0, diantara pengaruh multibahasa adalah

#### **1. Menunjang Karir dibidang *Public Relation***

Dengan penguasaan bahasa asing atau multibahasa akan sangat banyak terbuka kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang baik, baik itu di kancah nasional maupun internasional bahkan di Perusahaan multinasional, selain itu juga memperluas pergaulan di kancah dunia internasional. Hal ini dikarenakan bahasa asing merupakan bahasa umum dalam berkomunikasi atau berinteraksi, sehingga antar individu dapat bersaing di era globalisasi. (Yani, Ratnamulyani, dan Kusumadinata 2018)

## **2. Kesempatan Mendapatkan Beasiswa Studi Di Kampus Internasional**

Tidak dipungkiri bahwa dengan penguasaan multibahasa akan memperbesar peluang mahasiswa mendapatkan beasiswa studi atau studi lanjut di kampus ternama diluar negeri. Terutama untuk penguasaan bahasa Inggris yang menjadi syarat pergi belajar diluar negeri. Begitu pula bahasa Arab, bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Arabpun dapat mendapatkan beasiswa kuliah di negeri Arab, di Timur Tengah, ataupun perguruan tinggi yang menggunakan bahasa Arab.

## **3. Peluang Kesempatan Bekerja Dengan Lebih Baik**

Ada banyak sekali perusahaan-perusahaan baik nasional maupun internasional yang mau menerima mahasiswa magang di perusahaannya dengan syarat penguasaan bahasa asing. Sudah banyak perusahaan yang terbukti menerima mahasiswa untuk magang dan bahkan menerimanya sebagai karyawan tetap dipersusahaan itu. Ini adalah peluang yang hanya bisa didapatkan bagi siapa saja yang memiliki penguasaan multibahasa dengan baik.

## **4. Memiliki Mitra Atau Teman Dari Beragam Negara**

Dengan banyaknya media komunikasi dengan berbantuan internet, saat ini siapa saja bisa memiliki teman atau mitra dari berbagai negara. Keuntungan memiliki mitra dari berbagai negara adalah kita akan mendapatkan banyak informasi, berbagi ilmu, budaya dan apa saja dari teman kita dari negara lain.

## **Tantangan Multibahasa Di Era Industri 5.0**

Bukan hanya peluang yang akan didapatkan oleh mahasiswa saat mampu menguasai multibahasa di era industry 5.0 namun juga tantangan. Adapun tantangan multibahasa di era industry 5.0 ada sebagai berikut:

### **1. Persaingan Bertaraf Internasional**

Karena semuanya berkesempatan untuk menguasai bahasa asing, bahkan multibahasa, hal ini menjadikan lawan atau pesaing kita dalam hal apapun itu baik pendidikan, pekerjaann, bisnis, dan lain sebagainya menjadi pesaikan bertaraf internasional. Misalnya untuk melanjutkan studi diluar negeri, pesaing yang ada menjadi dari berbagai negeri. Bukan lagi dari satu atau dua negeri saja. Begitupula dalam bidang pekerjaan, pelamar pekerjaan di perusahaan ternama internasional tidak lagi hanya dari satu negeri tapi dari seluruh negara. Hal ini menjadikan persaingan lebih baik dan meningkat.

## 2. Kehilangan Nasionalisme

Dengan adanya multibahasa dan tidak lagi konsisten dengan bahasa sendiri atau bahkan mencampur adukan bahasa nasional dengan bahasa dari negara lain akan menjadikan rusaknya kaidah bahasa. Misalnya dalam satu kalimat terdiri dari mutli bahasa, ada bahasa Indonesianya, bahasa Inggrisnyan dan bahasa Arab menjadi satu kalimat. Meski demikian, peluang penguasaan bahasa sing lebih baik dari pada tidak menguasai bahasa asing sama sekali. (Ardianta 2019)

### **MATERI 1: Pengenalan Pentingnya Uji Kompetensi Bahasa Asing Bagi Mahasiswa Baru**

#### **Pengertian Uji Kompetensi Bahasa Asing**

Uji Kompetensi Bahasa Asing atau UKBA adalah ujian yang diselenggarakan oleh kampus atau perguruan tinggi untuk mengukur kemampuan bahasa asing bagi mahasiswa. UKBA biasanya dilakukan sebelum memasuki fase perkuliahan, atau sebelum waktu perkuliahan. UKBA diberlakukan untuk mengklasifikasikan mana saja mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan bahasa asing secara standat atau diatas standar dan yang ada dibawah standar. Hal ini dilakukan oleh kampus dikarenakan perkuliahan ataupun hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan sudah menggunakan multibahasa, seperti perkuliahan multibahasa atau dwibahasa, pencarian referensi berbahasa asing, mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dengan bahasa asing.

Bahasa asing yang dimaksud dalam UKBA oleh perguruan tinggi berbeda-beda. Umumnya perguruan tinggi hanya mensyaratkan mahasiswa mampu bahasa Inggris. Namun di Perguruan Tinggi Islam, mahasiswa bukan hanya harus menguasai bahasa Inggris namun juga mahir dalam bahasa Arab. Hal ini dikarenakan hampir semua rujukan dalam agama islam berbahasa Arab. Namun tidak memungkiri di perguruan tinggi lain juga ada standar bahasa asing lainnya yang berbeda-beda, sesuai dengan standar yang diterapkan oleh perguruan tinggi.

Istilah lain dari UKBA bermacam-macam. UKBA yang khusus untuk bahasa Inggris umumnya dikenal dengan istilah *TOEFL (Test Of English for Foreign Language)* atau istilah lain yang diinginkan oleh perguruan tinggi. Untuk bahasa Arab juga ada istilah umum untuk UKBA, yaitu *TOAFL (Test Of Arabic for Foreign Language)*, sama halnya dengan bahasa Inggris, untuk *TOAFL* di perguruan tinggi islam juga memiliki istilah masing-masing yang tidak sama.

Salah satunya adalah *IQLA. IQLA (Ikhtibar al-Qudroh 'ala Lughati al-'Arabiyyah )* adalah istilah yang digunakan oleh UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tes kemampuan bahasa yang sama *TOAFL* yang dilaksanakan oleh UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta dengan mengukur kemampuan mendengar atau istima, kemampuan membaca atau qiraah, dan juga gramatika atau

tarakib. Dimana diperuntukan untuk mengukur standar kemampuan bahasa Arab calon mahasiswa UIN Saizu Purwokerto.

Dengan sistem pretest sebelum masuk perkuliahan mahasiswa akan di ukur standar kemampuan bahasa Arabnya. Kemudian nantinya akan disaring siapa yang lolos standarisasi IQLA ini, dan bagi yang tidak memenuhi standar, maka akan diadakan kelas matrikulasi bahasa, atau kelas penyetaraan bahasa Arab yang gunanya untuk memberikan pelajaran tambahan untuk para mahasiswa mengenai bahasa Arab yang berkaitan dengan IQLA. Untuk mengakses IQLA, mahasiswa juga dapat mengakses webnya di laman berikut <https://sib.uinsaizu.ac.id/contact/about/>

### **Urgensi Uji Kompetensi Bahasa Asing Bagi Mahasiswa Baru**

Uji Kompetensi Bahasa sangat disoroti dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya untuk syarat masuk kuliah, dan syarat kelulusan. Semua itu dipersiapkan karena akademisi sangat sering bertemu dengan bahasa Internasional, baik untuk mempelajari referensi berbahasa Arab, atau juga keperluan studi ke luar negeri, seperti *study abroad*, *study banding*, *travelling*, *visiting campuss*, *visiting lecture* dan lain sebagainya.

Selain untuk keperluan diatas uji kemampuan bahasa asing juga penting untuk kalangan umum bagi siapapun yang ingin migrasi ke luar negeri, bekerja atau juga mengambil kuliah baik itu di negeri Arab atau dimana saja, haruslah memiliki standar kemampuan bahasa asing yang tersertifikasi. Sehingga fungsi tes kemampuan bahasa Arab sangat penting khususnya kalangan akademisi dan masyarakat umum.

Bagian paling penting dari uji kompetensi bahasa asing bagi mahasiswa adalah dengan adanya ujian ini akan mengukur atau menakar kemampuan dan standar bahasa sing mahasiswa. Arti dengan adanya ukuran ini mahasiswa menjadi tau apakah kemampuan bahasa asingnya sudah cukup atau masih jauh dari rata-rata, apabila jauh dari rata-rata maka mahasiswa menjadi tahu dan akhirnya dapat memperbaiki diri untuk meningkatkan kemampuan bahasa asingnya.



Gambar.1 Pengenalan Uji Kompetensi Bahasa Asing Bagi Mahasiswa

### **Sesi Pelatihan: Pelatihan Pengerjaan Uji Kompetensi Bahasa Asing Bagi Mahasiswa Baru Dengan Aplikasi IMKA**

Sebelum lebih jauh mengenai aplikasi IMKA. Penulis akan jelaskan dulu apa itu IMKA. *IMKA (Ikhtibar Mi'yar al-Kafaah fi Lughah al-'Arabiyah)* adalah istilah yang digunakan oleh UIN Walisongo Semarang. Sama halnya dengan TOAFL yang disebutkan sebelumnya. Namun untuk IMKA sendiri mulanya terdiri dari empat komponen keterampilan, yaitu maharah istima' / listening skill, maharah kalam / speaking skill, maharah qiraah / reading skill dan maharah kitabah writing skill.

Mulanya tes istima' dan qiraah berjenis multiple choices dan maharah kalam secara langsung bercakap-cakap dengan penguji dengan bahasa Arab, serta kitabah juga mulanya membuat karangan berbahasa Arab. Namun seiring berjalannya waktu semua tes tersebut telah berhenti menjadi pilihan ganda saja dari keempat maharah tersebut, istima', kalam, qiraah, dan kitabah. Untuk link IMKA, baik informasi maupun pemesanan tesnya, siapapun bisa diakses melalui laman berikut: <https://sim-ppb.walisongo.ac.id/>

Sedangkan yang dimaksud dengan aplikasi IMKA adalah software atau perangkat lunak yang didalamnya terdapat soal-soal untuk berlatih uji kompetensi bahasa asing, dalam hal ini adalah bahasa Arab. Aplikasi yang didesain untuk simulasi dan juga latihan guna mengukur seberapa jauh standar kemampuann bahasa asing mahasiswa.

Salam halnya dengan IMKA, aplikasi IMKA juga mengujikan empat keterampilan berbahasa arab, yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis, yang mana semua jenis kemampuan itu diujikan dalam bentuk soal pilihan ganda. Hal ini dikarenakan tidak memungkinkannya melakukan ujian berbicara bahasa Arab atau menulis tanpa ada penguji

secara langsung. Sehingga jenis soal yang ada pada aplikasi IMKA berupa pilihan ganda semua. Dalam aplikasi ini sudah ditentukan besaran nilai yang akan didapat oleh mahasiswa bila telah selesai mengerjakan uji kompetensi bahasa Arab.



Gambar.2 Pelatihan Uji Kompetensi Bahasa Asing Dengan Aplikasi IMKA

Namun sayang sekali penulis belum bisa menghadirkan aplikasi atau platform serupa untuk uji kompetensi bahasa Inggris, baik itu aplikasi *TOELF* atau sejenisnya.

#### D. KESIMPULAN

Multibahasa adalah kemampuan harus dikuasai oleh mahasiswa di era globalisasi. Untuk mengetahui standar kemampuan multibahasa harus dilakukannya uji kompetensi bahasa asing. Maka demi menunjang itu semua maka perlu adanya kegiatan yang di dalamnya menjelaskan pengenalan serta penjelasan tentang urgensinya uji kompetensi bahasa asing terlebih dahulu, kemudian peluang dan tantangan multibahasa yang kemudian dilanjutkan dengan adanya latihan uji kompetensi bahasa asing dengan tujuan mengetahui standar kompetensi bahasa asing mahasiswa itu sendiri. Hal ini dilakukan agar mempersiapkan mahasiswa yang siap untuk dikirim bersaing secara global atau di kancah internasional, khususnya persaingan dari segi pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianta, Shidiq. 2019. "PENGARUH MULTILINGUALISME DALAM DUNIA PENDIDIKAN TERHADAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DAN KAIDAH BAHASA INDONESIA." *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2 (2): 5–13. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1293>.
- Maudina, Sindi, dan Ilham Fahmi. 2022. "PENERAPAN PROGRAM MULTILINGUAL SCHOOL DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KARAWANG." *PeTeKa* 5 (2): 159–64. <https://doi.org/10.31604/ptk.v5i2.159-164>.
- Mufidah, Nuril, Nihayatus Sa'adah, dan Nur Kholis. 2019. "Strategi Multilanguage untuk Pembelajaran Bahasa Arab: Studi di Ma'had Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang." *Al-Ma'rifah Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra Arab* 16 (1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jba/article/view/10960/6807>.
- Rifa'i, Arif Ma'mun. 2020. "MULTILINGUAL DAN PERKEMBANGANNYA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 14 (2): 147–56. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v14i2.444>.
- Siregar, Rahmita Syahfitri, dan Matang. 2023. "INDONESIA ERA GLOBALISASI: PERAN DAN TANTANGAN GENERASI KEDUA DIGITAL NATIVE." *At TAWASUL: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2 (2): 101–9. <https://doi.org/10.51192/ja.v2i2.470>.
- Suwendi, Abd Basir, dan Wahyudi. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Surabaya: Pendis Press.
- Yani, I. A., Ike Atikah Ratnamulyani, dan Ali Alamsyah Kusumadinata. 2018. "PENGARUH KOMPETENSI BERBAHASA ASING DAN PENGORGANISASIAN DALAM MENUNJANG KARIR DIBIDANG PUBLIC RELATIONS." *JURNAL KOMUNIKATIO* 4 (1). <https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1208>.